

KORELASI ANTARA BABY SPA DENGAN PERKEMBANGAN BALITA

CORRELATION BETWEEN BABY SPA AND TODDLER DEVELOPMENT

Dhiyan Nany Wigati¹, Laily Himawati²

^{1,2}Jurusan DIII Kebidanan, Universitas An Nuur, Jawa Tengah, Indonesia

email : dhiyanwigati@gmail.com

Abstrak

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. *Baby spa* merupakan rangkaian stimulasi tumbuh kembang anak dengan memadukan layanan senam bayi (*baby gym*), berenang (*baby swim*), pijat bayi (*baby massage*). Bayi yang diberikan *baby spa* tentu akan berbeda tumbuh kembangnya dengan tumbuh kembang bayi yang tidak diberi *baby spa*. Kebaruan dalam penelitian ini karena meneliti tentang Korelasi antara *baby spa* dengan perkembangan balita. Penelitian ini bertujuan untuk menanalisis korelasi antara *baby spa* dengan perkembangan balita. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang berusia 1-3 tahun sejumlah 70 orang pada bulan april-mei tahun 2022. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*, jumlah sampel 30 responden. Alat ukur yang digunakan untuk menilai variable perkembangan menggunakan KPSP sedangkan untuk menilai variable *baby spa* menggunakan ceklist dikotomi kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *contingency coefficient*. Analisis data menggunakan uji korelasi *contingency coefficient*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$), yang bermakna bahwa ada korelasi antara *baby spa* terhadap perkembangan balita. Kesimpulan ada korelasi antara *baby spa* terhadap perkembangan balita. Kata kunci : Korelasi; *Baby spa*; Perkembangan balita.

Abstract

Development is a change that is quantitative and qualitative. Development is the increase in the ability (skill) of more complex body structures and functions, in an orderly and foreseeable pattern, resulting from the maturation process. The baby spa is a series of child growth and development stimulation by combining baby gymnastics services (baby gym), swimming (baby swim), and baby massage (baby massage). Babies who are given a baby spa will undoubtedly have different growth and development from those who are not given a baby spa. The novelty of this study is that it examines the correlation between a baby spa and toddler development. This study analyzes the correlation between a baby spa and toddler development. The research method used is analytical research with a cross sectional study approach. This study's population was all mothers with toddlers aged 1-3 years totaling 70 people in April-May 2022. The sample collection technique used was Accidental Sampling, with a total sample of 30 respondents. The measuring instrument used to assess developmental variables uses KPSP, while to determine baby spa variables using dichotomous checklists, the data are analyzed univariately and bivariate with a coefficient contingency test. Data analysis using the coefficient contingency correlation test. The results showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a correlation between a baby spa and toddler development. Conclusion there is a correlation between a baby spa and toddler development.

Keywords: Correlation; Baby spa; The development of toddlers.

Received: December 2th, 2022; 1st Revised December 7th, 2022;
2nd Revised January 4th, 2023; Accepted for Publication :
January 7th, 2023

© 2022 Dhiyan Nany Wigati, Laily Himawati
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Masa keemasan tumbuh kembang adalah masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan. Perkembangan dan pertumbuhan bayi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor yang berhubungan dengan genetik dan jenis kelamin, faktor hormonal, dan faktor lingkungan dari bayi sejak dalam kandungan dan bayi sesudah lahir, diantaranya seperti asupan gizi ibu saat hamil, riwayat persalinan, gizi yang diberikan bagi bayi setelah lahir, stimulasi lingkungan sekitar, trauma, penyakit dan lain-lain (1)(2).

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (3)(4).

Setiap anak akan melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan secara berkesinambungan. Pencapaian suatu kemampuan pada bayi akan berbeda pada

setiap bayi. Kemampuan tersebut memerlukan, stimulasi atau rangsangan yang berfungsi bagi bagi potensi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Kemampuan pada bayi dibedakan menurut patokan umur (5)(6). *Spa* dalam pelayanan kesehatan merupakan sebuah *treatment*, mempunyai serangkaian kegiatan yang mengutamakan pelayanan kesehatan dan pencegahan terhadap suatu penyakit. *Spa* bayi ini mempunyai pengertian yang sama dengan *spa* dewasa hanya saja pada bayi dengan mengkolaborasikan senam bayi, berenang, pijat bayi, dengan perawatan untuk nutrisi pada kulit menggunakan coklat pada anak (7)(8). Perkembangan bayi sesudah *baby spa* menunjukkan bahwa pada responden mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar. Berdasarkan fakta hasil penelitian, secara deskriptif terlihat *baby spa* memberikan pengaruh terhadap perkembangan bayi khususnya pada motorik kasar (9)(10).

Waktu yang tepat untuk melakukan stimulasi adalah saat pembentukan sinaps. Pembentukan sinaps sangat pesat terjadi pada janis 23-25 minggu sampai anak umur 3 tahun, sehingga produksi sinaps berlebihan. Karena itu, akan dilakukan pemangkasan (*pruning*) terhadap sinap-sinap yang jarang dipakai, yang dimulai pada anak umur 2 tahun (3).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Tengah Tahun 2018 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0 – 72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%.

Dari hasil perkembangan 10% terkena motorik kasar (seperti duduk, berjalan), 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia (11).

Ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang perkembangan dan pertumbuhan anak semakin maju. Pijat bayi salah satu tradisi populer untuk membantu perkembangan anak usia dini. Berupa pengasuhan anak secara tradisional dan sudah dimodifikasi dengan pola yang lebih modern sesuai dengan hasil riset yang baru. *Baby spa* adalah stimulasi yang bermanfaat bagi kesehatan dan perkembangan bayi. Metode untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran dan perasaan yang digunakan dalam *baby spa* merupakan metode kombinasi antara *massage* (pijat) dan *hydrotherapy* (terapi air) yang dilakukan secara terpadu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2004).

Baby spa merupakan salah satu stimulasi yang terdiri dari rangkaian perawatan tubuh yang menggunakan air sebagai medianya. *Baby spa* ini dilakukan sesuai kebutuhan, yang terdiri dari pijat, berendam, dan berenang. Tahapan dalam *baby spa* memiliki banyak manfaat, selain optimalisasi dalam pertumbuhan, meningkatkan berat badan serta meningkatkan imunitas, *baby spa* juga dapat mempengaruhi perkembangan dalam berbagai aspeknya. Setiap stimulasi pada langkah *baby spa* memiliki manfaat positif lainnya, antara lain menstimulasi pertumbuhan saraf bayi,

merangsang sensitivitas pembuluh darah kapiler, meningkatkan metabolisme tubuh, serta memberikan stimulasi pada bagian pengendalian emosi dan pengatur keseimbangan tubuh (13).

Menurut (13), usia 0-18 bulan dianggap tepat untuk melakukan *baby spa* karena bayi memiliki sepasang reflek yang dapat membuat mereka baik, yaitu reflek menyelam (*dive reflex*) dan reflek berenang (*swim reflex*). Reflek menyelam yang disebut juga respon bradycardic, yang menyebabkan bayi mampu menahan nafas dan membuka mata mereka ketika terendam dalam air. Reflek berenang ini akan efektif hingga bayi berusia 6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *baby spa* dengan perkembangan balita.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan dimana pengumpulan data untuk variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau dalam suatu periode tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang memiliki balita yang berusia 1-3 tahun sejumlah 70 orang pada bulan april-mei tahun 2022. Alat ukur yang digunakan untuk menilai variable perkembangan menggunakan KPSP sedangkan untuk menilai variable *baby spa* menggunakan ceklist dikotomi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu berdasarkan kebetulan siapa saja yang ditemukan dalam

persyaratan data yang diinginkan dengan jumlah sampel 30 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *contingency coefficient*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Deskripsi Variabel Baby Spa

Baby Spa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dilakukan	21	70
Tidak Dilakukan	9	30
Total	30	100

Sumber : (Data diolah, 2022)

Hasil deskripsi variabel independen menunjukkan bahwa yang dilakukan *baby spa* sebanyak 21 responden (70%) dan yang tidak dilakukan *baby spa* sebanyak 9 responden (30%).

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Contingency Coefficient* Hubungan Baby Spa terhadap Perkembangan Bayi

Kelompok Variabel	Perkembangan			Total	r	p
	Kurang	Meragukan	Sesuai			
Baby Spa Dilakukan	0 (0%)	1 (3.3%)	20 (66.7%)	21 (70%)	0.559	0.001
Tidak Dilakukan	1 (3.3%)	5 (16.7%)	3 (10%)	9 (30%)		
Total	1 (3.3%)	6 (20%)	23 (76.7%)	30 (100%)		

Sumber : (Data diolah, 2022).

Pada kelompok yang dilakukan *baby spa* sebanyak 21 responden (70%) yang terdiri dari yang mempunyai perkembangan yang kurang 0 responden (0%), perkembangan yang meragukan sebanyak 1 responden (3.3%), dan yang sesuai perkembangan sebanyak 20 responden (66.7%). Sedangkan pada kelompok yang tidak dilakukan *baby spa* sebanyak 9

Tabel 2. Deskripsi Variabel Perkembangan Balita

Perkembangan Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	1	3.3
Meragukan	6	20
Sesuai	23	76.7
Total	30	100

Sumber : (Data diolah, 2022)

Hasil deskripsi variabel perkembangan balita yang mempunyai perkembangan kurang sebanyak 1 responden (3.3%), perkembangan meragukan sebanyak 6 responden (20%), dan perkembangan sesuai sebanyak 23 responden (76.7%).

responden (30%) yang mempunyai perkembangan kurang sebanyak 1 orang (3.3%), 5 responden (16.7%) yang mempunyai perkembangan meragukan, dan 3 responden (10%) yang mempunyai perkembangan sesuai. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji korelasi *contingency coefficient* menunjukkan hasil *p-value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$), yang bermakna bahwa ada hubungan antara *baby spa* terhadap perkembangan balita.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan dari 30 responden balita yang dilakukan *baby spa* sebanyak 70% dan yang tidak dilakukan *baby spa* sebanyak 30%. *Baby spa* merupakan perawatan tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mandi berendam atau berenang dan pijat bayi. Menurut Permenkes No. 1205/Menkes/X/2004 *spa* merupakan upaya tradisional yang menggunakan pendekatan holistik melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi. *Baby spa* telah lama di praktekkan oleh bangsa-bangsa lain di berbagai belahan dunia untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada bayi. Karena pada masa ini anak mengalami masa keemasan yang merupakan tahap saat anak mulai peka dan sensitif untuk menerima rangsangan (13).

Perkembangan balita yang mempunyai perkembangan kurang sebanyak 3,3%, perkembangan meragukan sebanyak 20% , dan perkembangan sesuai sebanyak 76,7%. Menurut (3) perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Sedangkan menurut Makrum, perkembangan berkaitan dengan masalah perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ atau individu, termasuk perubahan aspek perilaku sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan. Perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi

seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Sedangkan perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh dengan otot-otot besar (13).

Pada kelompok yang dilakukan *baby spa* sebanyak 70% responden yang terdiri dari yang mempunyai perkembangan yang kurang 0% responden, perkembangan yang meragukan sebanyak 3.3% responden, dan yang sesuai perkembangan sebanyak 66.7% responden. Sedangkan pada kelompok yang tidak dilakukan *baby spa* sebanyak 30% responden yang mempunyai perkembangan kurang sebanyak 3.3% responden, 16.7% responden yang mempunyai perkembangan meragukan, dan 10% responden yang mempunyai perkembangan sesuai. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji korelasi *contingency coefficient* menunjukkan hasil *p-value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$), yang bermakna bahwa ada hubungan antara *baby spa* terhadap perkembangan bayi.

Penelitian (9), Perkembangan bayi sesudah *baby spa* menunjukkan bahwa pada responden mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar. Berdasarkan fakta hasil penelitian, secara deskriptif terlihat *baby spa* memberikan pengaruh terhadap perkembangan bayi khususnya pada motorik kasar. Mekanisme pada pemijatan bayi dapat

mempengaruhi hormon beta endorphin yang berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Beta Endorphin merupakan hormon yang dapat diproduksi oleh sel tubuh pada sistem saraf manusia. Beta Endorphin di keluarkan pada kelenjer endokrin yang terdapat rangsangan. Perkembangan ini dipengaruhi pada pematangan sistem saraf setelah dilakukan pemijitan pada bayi dikarenakan adanya rangsangan pada kulit bayi organ tubuh yang berfungsi untuk reseptor terluas yang dimiliki manusia (14).

Penelitian (15) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan alpha sebesar 5% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan di My Baby Spa Surabaya. Kemudian penelitian lain dari (16) bahwa berdasarkan hasil uji t test yang didapat mean 2,20. Ada Pengaruh *Baby Spa* Terhadap lingkaran kepala Bayi Di Klinik Bersalin Bunda Riani 2017, dengan nilai $t=-7,571$, berarti ada pengaruh *baby spa* sebanyak 7 kali terhadap perkembangan motorik bayi. Dari hasil penelitian membuktikan terapi *baby Spa* berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi di Klinik Bersalin Bunda Riani Medan. Manfaat lain setelah dilakukan *baby spa* membuat bayi nyaman (relaksasi) dan mengantuk (cepat tidur). Faktor dari perangsangan nervus vagus menjadi faktor utama yang mendukung pengaruh *baby spa* terhadap perubahan pertumbuhan bayi.

Kemampuan control motorik dapat berkembang lebih baik jika diberikan *baby spa* daripada anak hanya bermain di lantai saja.

Hal ini sebabkan karena dengan bayi berenang di dalam air, terdapat efek gravitasi yang sangat rendah membuat bayi dapat bergerak lebih banyak dan otot-otot bayi bekerja lebih optimal. Pada saat berenang, bayi akan mengeluarkan energi yang lebih besar walaupun hanya 15 menit di dalam air hangat. Daya tanggap dan kerja otak akan lebih baik setelah mendapatkan *baby spa* sehingga terjadi peningkatan dan perkembangan motorik kasar maupun motorik halus (17).

Berenang dalam posisi mengambang bayi memungkinkan eksplorasi pergerakan tubuh sekaligus. Ketika berada dalam air, beban mereka berkurang. Tungkai, lengan dan kaki mereka harus melawan arus air sehingga hal ini menjadi latihan gerak motorik kasarnya. Kemampuan motoric bayi akan berkembang cepat. Saat bayi berenang, efek gaya gravitasi sangat ringan sehingga bayi lebih mudah bergerak dan semua otot bekerja secara optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigmundson dan Hopkins tahun 2010, yang berjudul *baby swimming : exploring the effects of early intervention on subsequent motor abilities*. Berbagai kemampuan motorik diperiksa pada anak - anak berusia 4 tahun, yang sebelumnya berpartisipasi dalam program berenang bayi (19 responden) dibandingkan dengan kelompok yang belum memiliki pengalaman (19 responden), didapatkan hasil, terdapat pengaruh dari berenang bayi berkaitan dengan kemampuan motorik dan keseimbangan. (18).

4. KESIMPULAN

Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji korelasi *contingency coefficient* menunjukkan hasil *p-value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$), yang bermakna bahwa ada korelasi antara *baby spa* terhadap perkembangan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala LPPM dan Rektor Universitas An Nuur serta pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardriana D. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
2. Jalilah NH, Ariyanti R, Febrianti S. Factors Associated With Stunting Incidence In Toddlers In North Kalimantan. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2022 Feb 26;4:106–12. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/12596>
3. Soetjningsih dan IG. N. Gde Ranuh. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC; 2013.
4. Junita E, Sepduwiana H, Fahmi YB, Andriana A, Herawati R. The Impact Of Baby Massage On Baby Weight Gain In The Village Of Rembah Hilir. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2022 May 22;4(3):706–11. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/12836>
5. Mahyunani. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2014.
6. Migang YW, Manuntung A. Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *JPKM J Pengabdian Kesehat Masy* [Internet]. 2021 May 22;2(1):84–91. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpk m/article/view/10436>
7. Firmaningtyas F. Pendekatan Dunia Spa Baby kepada Anak Anak Dengan Tema Lebih melalui Sentuhan Desain Interior Studi Kasus : Spa Baby Little Bee Surabaya. 2012;
8. Novianti S, Nurjaman A. The Relationship Of Environmental Factors And A History Of Diarrhea To The Incidence Of Stunting In Baduta Aged 6-23 Months. *Int J Heal Sci Med Res* [Internet]. 2022 Aug 22;1(2):62–72. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/ihs mr/article/view/12764>
9. Budi UP, Nur Damayanti F, Nurjanah S, Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan P, Kunci K, Spa B, et al. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Mom'Me Organic Baby and Kids Spa Kota Semarang the Effectofbabyspafor Rough Motoric Development in Infants Aged 3-

- 6Monthsinmom'Meorganicbabyandki
dsspa in Semarang. J Kebidanan.
2015;1(1):36–9.
10. Mohamad F, Setiawan DI, Slamet NS, Sapiun Z, Pomalingo AY. The Potential Of “Tyam” Biscuit (Biccuit With Tempe Flour And Spinning Powder Substitution) As Alternative To Prevent Stunting In Toddlers. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 2022 Apr 26;5(3):51–61. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/13797>
 11. Hanifah, L , Febriani M. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi dan Balita (L. Hanifah dan M. Febriani). Jurnal. 2012;39–54.
 12. Indonesia. KKR. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1025/MENKES/PER/X/2004 tentang Pedoman Persyaratan Kesehatan Pelayanan Sehat Pakai Air (SPA). 2004.
 13. Galenia. Home Baby Spa. Jakarta : Perum Bukit Permai; 2014.
 14. Riksani R. Cara Mudah Dan Aman Pijat Bayi. Jakarta: Dunia Sehat; 2014.
 15. Wahyuningtyas esti rachmawati. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Bayi Di My Baby Spa Surabaya. J Kesehat Olahraga. 2017;06:241–5.
 16. Nugraeny L. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan di Rumah Bersalin Bunda Riani Martubung Kecamatan Medan Deli. 2018;3(2):99–103.
 17. Purnamasari UB, Fitriani ND SN. Pengaruh baby spa terhadap perkembangan motoric kasar pada bayiusia 3-6 bulan di Mom'me organic baby and kids spa. J Kebidanan. 2015;4(2):40–3.
 18. Julianti. Rahasia Baby Spa, Sentuhan Cinta dan Kasih Sayang. Jakarta : EBSCO; 2017.